

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Etika yang dilihat dari mahasiswa Program Khusus Ulama UIN Antasari Banjarmasin terdiri dari pola pikir dan tindakan yang saling berkaitan. Secara etika, pola pikir mereka dapat dikatakan sangat baik karena hampir keseluruhan dari mereka memahami dengan baik makna baik-buruk suatu tindakan beserta landasan dari pandangannya tersebut. Adapun tindakan yang dilakukan ada yang telah sesuai dan ada juga yang belum sesuai dengan apa yang telah dipahami dari pertimbangan baik-buruknya tersebut.

Etika mahasiswa Program Khusus Ulama ini, dalam pandangan Ibnu Miskawaih terbagi dalam empat keutamaan berikut:

1. Kebijakan. Mahasiswa Program Khusus Ulama dapat dikatakan telah memiliki bagian-bagian dari keutamaan ini.
2. Keberanian. Mahasiswa Program Khusus Ulama juga dapat dikatakan telah memiliki bagian-bagian dari keutamaan ini.
3. Menjaga harga diri. Mahasiswa Program Khusus Ulama belum memenuhi seluruh bagian-bagian dari keutamaan ini. Hal ini dikarenakan terdapat pertentangan antara daya berpikir dan daya bernafsunya, sehingga daya berpikirnya kalah dari daya bernafsunya.
4. Keadilan. Mahasiswa Program Khusus Ulama telah memiliki beberapa bagian dari keutamaan ini, tetapi belum keseluruhannya. Adapun bagian yang

belum dicapai ialah bagian taqwa, karena ia merupakan puncak dari pencapaian seluruh keutamaan beserta bagian-bagiannya.

B. Saran

1. Etika Islam bertolak ukur dari akal dan syariat, sehingga erat kaitannya dengan ajaran serta bimbingan yang membentuk pola pikir dan pemahaman yang benar. Kedisiplinan penetapan sebuah peraturan dan pemberian sanksi, besar pengaruhnya terhadap etika mahasiswa Program Khusus Ulama. Dengan demikian perlu adanya penegasan lebih lanjut dari pihak yang berwajib dalam program ini untuk menghindari kesalahpahaman mahasiswa terhadap ketentuan yang berlaku dalam program dan menimbulkan tindakan beretika buruk.
2. Untuk menjadi manusia yang ideal tidak cukup hanya dengan kecerdasan intelektual, melainkan perlu dilengkapi dengan kecerdasan emosional dan spiritual seperti kajian dalam Etika Islam. Oleh karena itu kajian Etika Islam penting adanya untuk diteliti dan dikembangkan kembali oleh peneliti selanjutnya dengan subjek yang berbeda. Mengingat bahwa kajian Etika menggunakan metode lapangan masih terhitung sedikit.